



## Manajemen Remaja Masjid Nurul Ittifaq dalam Melaksanakan Kegiatan Keagamaan di Desa Pontang Kecamatan Ambulu

Tia Amelia Fitri<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> UIN Kiai Haji Achmad Siddiq, Jember, Indonesia

\*E-mail: [tiaamelia266@gmail.com](mailto:tiaamelia266@gmail.com)

### Keywords

Management;  
Nurul Ittifaq Mosque  
Youth;  
Religious Activities.

### Abstract

*The Youth of the Nurul Ittifaq Mosque in Pontang Village is a youth association related to the mosque, therefore it is necessary to introduce a work program that is oriented towards youth and mosque development. Research objective: To determine the management of Nurul Ittifaq Mosque Youth in Carrying out Religious Activities in Pontang Village, Ambulu District, supporting and inhibiting factors faced by Nurul Ittifaq Mosque Teenagers in Carrying out Religious Activities in Pontang Village, Ambulu District. Research Results: The form of management of religious activities carried out is: First, planning for Remas Nurul ittifaq, namely so that the activities to be carried out can run according to plan. Second, organizing is important because it makes it easier to establish communication between members, committees and administrators. Third, the Nurul Ittifaq Mosque Youth mobilizes each coordinator under them through coordination with members. Fourth, the importance of monitoring Remas Nurul Ittifaq's activities is so that they run according to the vision, mission and goals. The supporting factors obtained are in carrying out religious activities, namely having full support from the mosque management and having sufficient financial resources to carry out activities that come from donors, the enthusiasm of the members. The obstacle factor that occurs is the lack of self-awareness of each administrator and member. mosque youth in carrying out programmed religious activities as well as economic factors*

### Kata Kunci

Manajemen; Remaja  
Masjid Nurul Ittifaq;  
Kegiatan  
Keagamaan.

### Abstrak

*Remaja Masjid Nurul Ittifaq Desa Pontang merupakan perkumpulan pemuda yang berhubungan dengan masjid, oleh karena itu perlu diperkenalkan program kerja yang berorientasi pada pembinaan pemuda dan masjid. Tujuan penelitian: Untuk mengetahui Manajemen Remaja Masjid Nurul Ittifaq dalam Melaksanakan Kegiatan Keagamaan di Desa Pontang Kecamatan Ambulu, faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Remaja Masjid Nurul Ittifaq dalam Melaksanakan Kegiatan Keagamaan di Desa Pontang Kecamatan Ambulu. Hasil Penelitian: Bentuk Manajemen kegiatan keagamaan yang dilakukan yaitu : Pertama, Perencanaan bagi Remas Nurul ittifaq yaitu dengan tujuan agar latihan yang akan diselesaikan dapat berjalan sesuai rencana. Kedua, penjadwalan itu penting karena memudahkan penyusunan korespondensi antar individu, panel, dan kepala. Ketiga, Pemuda Masjid Nurul Ittifaq menghimpun setiap fasilitator yang berada di bawahnya melalui koordinasi dengan individu. Keempat, pentingnya memeriksa latihan-latihan Remas Nurul Ittifaq agar berjalan sesuai visi, misi dan tujuan. Faktor pendukung yang didapatkan adalah dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yaitu mendapat dukungan penuh*



*dari pengurus masjid serta memiliki sumber dana yang mencukupi untuk melakukan kegiatan yang bersumber dari para donatur, semangat para anggota.. Adapun faktor hambatan yang terjadi yaitu kurangnya kesadaran diri dari setiap pengurus serta anggota remaja masjid dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yang sudah terprogramkan serta faktor ekonomi.*

## Pendahuluan

Dakwah memiliki hakikat komitmen setiap umat Islam. Meskipun bagian pada dakwah ini berpindah-pindah dari satu orang ke orang lain, sesuai dengan kapasitas dan informasi yang dimilikinya. Islam sebagai agama guru, yang memerintahkan pemeluknya.

Pelajaran Islam menjamin kehidupan yang sejahtera di dunia dan keabadian, sepanjang individu tetap tegar dalam menyelesaikan pelajarannya. Penyampaian dan penyebaran hikmah Islam dilakukan melalui dakwah dengan menggunakan sistem yang berbeda-beda. Dakwah mengenai pergantian peristiwa dan penyebaran hikmah Islam merupakan bagian sentral dari tindakan. Islam tidak akan pernah dikenal dan diikuti sehingga ia memiliki banyak individu seperti sekarang ini tanpa adanya dakwah Nabi.<sup>1</sup>

Manajemen suatu interaksi untuk mengakui tujuan-tujuan yang telah dibentuk dengan baik dengan administrasi yang bersifat memilah, mengawasi apa yang dilakukan dalam suatu organisasi. Sebaliknya, semua pemahaman akan bermuara pada satu hal: pengambilan keputusan mengenai visi dan misi. Dewan merupakan interaksi untuk mengakui tujuan yang telah dibentuk dengan tepat karena administrasi bersifat memilah, mengawasi apa yang ada. diselesaikan di dalam asosiasi. Sebaliknya, semua pemahaman akan bermuara pada satu hal: pengambilan keputusan terkait visi dan misi.

Sesuai dengan G.R. Terry the board manajemen merupakan interaksi reguler yang terdiri dari mengatur, memilah, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan yang dilakukan untuk menemukan dan mencapai fokus yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan SDM dan sumber yang berbeda. Pengertian pencipta di atas mengandung arti bahwa administrasi adalah suatu siklus untuk menangani setiap tindakan secara hierarkis yang telah disusun dalam suatu asosiasi yang didalamnya memuat kegiatan-kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Manajemen merupakan tindakan pengawasan yang berarti mengawasi atau mengatur suatu tindakan untuk mencapai tujuan. Pada dasarnya, orang tidak dapat diisolasi dari kegiatan manajemen dalam rutinitas atau kehidupan mereka, mereka biasanya menggunakan waktu mereka atau diri mereka sendiri dan keluarga untuk mengatasi masalah atau tujuan yang diinginkan. Manajemen diperlukan oleh semua asosiasi, karena para eksekutif akan mempermudah pencapaian tujuan, dapat menjaga keseimbangan antara tujuan yang saling bertentangan, dan dapat

<sup>1</sup> Irzum Fariyah, "Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah", dalam *jurnal perpustakaan Libraria*, (Surabaya : Fatimiyah 2014), 118.

mencapai tujuan dengan sukses dan efektif. Bagaimanapun, tanpa adanya manajemen, semua upaya akan sia-sia dan mencapai tujuan akan lebih sulit.<sup>2</sup>

Pengurusan tersebut sesuai dengan pandangan Islam bahwa administrasi dalam arti mengatur sesuatu agar terlaksana dengan baik, tepat dan sengaja merupakan sesuatu yang dianjurkan dalam pelajaran Islam.<sup>3</sup> Manajemen Islam adalah manajemen syariah. Dalam pandangan syariah, menurut Karebet dan Yusanto, pengurus dapat dilihat dari berbagai sisi, khususnya administrasi sebagai ilmu dan eksekutif sebagai suatu gerakan. Sebagai suatu ilmu, ilmu eksekutif dipandang sebagai salah satu ilmu keseluruhan yang dipahami berdasarkan realitas eksperimental yang tidak dihubungkan dengan kualitas atau kemajuan apa pun (hadharah). Padahal, sebagai sebuah gerakan, para eksekutif dipandang sebagai sebuah tujuan yang dianggap bertanggung jawab di hadapan Allah SWT.

Saat ini, pemuda masjid semakin dibutuhkan, khususnya untuk mengkoordinasikan kegiatan dakwah yang berhubungan dengan masjid. Tentu saja pemuda masjid diharapkan menjadi motor penggerak tumbuhnya dakwah Islam dengan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatannya. Sebagai perkumpulan yang terikat pada masjid, tugas pokoknya hanyalah mensukseskan masjid. Mengembangkan masjid sangat penting untuk dakwah bil al-lobi (mengajar dengan amal). Dakwah bil al-hal adalah gerakan dakwah yang ditujukan untuk mengupayakan bantuan pemerintah dan kebahagiaan hidup individu, baik dunia lain maupun fisik.<sup>4</sup>

Dalam melaksanakan tugasnya, pembinaan remaja masjid hanya terbatas pada bidang kepemudaan, namun lingkungan masjid perlu bekerja, mengembangkan kegiatan dan pelayanannya dalam mencapai keberhasilan masjid yang dicita-citakan. Seperti yang disarankan dalam firman Allah QS. At-Taubah/9:18 sebagai berikut:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَمِمَّا يَخْشَى اللَّهَ يَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Orang-orang yang tumbuh subur di masjid-masjid Allah adalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, yang senantiasa meminta, menunaikan zakat, dan tidak takut (kepada siapa pun) selain Allah. Oleh karena itu, diharapkan mereka termasuk dalam kelompok orang yang menerima petunjuk tersebut”.<sup>5</sup>

Ayat diatas menunjukkan bahwa setiap umat Islam mempunyai kewajiban untuk mensukseskan masjid dalam menjalankan tugas dan tugasnya, baik secara terpisah maupun sebagai sebuah lembaga. Dakwah merupakan gerakan vital dalam Islam. Dengan cara ini Islam dapat disebarkan dan diakui oleh masyarakat. Lagi pula, tanpa ajaran Islam, Islam akan semakin jauh dari budaya masa kini.<sup>6</sup>

<sup>2</sup> GR. Terry dan LW. Ruee, Dasar-dasar Manajemen (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 1.

<sup>3</sup> Didin Hafifuddin & Hendri Tanjung, Manajemen Syar'ah (Jakarta: Gema Insani, 2003), h. 2.

<sup>4</sup> Moh Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), 6.

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2006)

<sup>6</sup> Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Kencana Prenada Media, 2008), 37.

Dalam menyambut individu untuk mensejahterakan masjid, tentu diperlukan kegigihan, misalnya saja:

1. Dengan sering berkunjung ke masjid, pengurus memberi contoh.
2. Menyusun latihan yang melibatkan masjid sebagai settingnya.
3. Dalam menyusun latihan, waktu doa berjamaah disertakan.
4. Pihak administrasi mengoordinasikan piket pengawasan kantor sekretariat masjid.
5. Membuat ajakan ziarah ke masjid.<sup>7</sup>

Pemuda muslim di sekitar masjid merupakan SDM (SDM) yang sangat kuat latihan hirarkinya, serta serupa dengan objek utama dakwah (mad'u). Oleh, dalam hal ini, mereka harus dikembangkan selangkah demi selangkah dan terus-menerus. Kehadiran pemuda Masjid Nurul Ittifaq dilihat dari kemampuannya, khususnya sebagai wadah wadah pembinaan individu, sebagai sarana dakwah agama (dakwah) dan melakukan hal-hal bermanfaat untuk mendapatkan ridho Allah. Padahal, pemuda Masjid Nurul Ittifaq yang ideal diharapkan benar-benar mampu mencapai tujuan dakwah Islam.

Remaja Masjid adalah nama perkumpulan muda khususnya remaja muslim yang bergerak di iklim masjid. Perkumpulan ini berkembang dan tercipta atas dorongan remaja dari iklim masjid. Dapat dikatakan bahwa remaja masjid adalah kumpulan anak-anak muda yang menggantikan remaja masjid di masa lalu. Masjid Remaja di Desa Pontang kini menjadi tempat di mana generasi muda Islam bisa belajar dan menyebarkan agama Islam. Pada dasarnya dakwah Islam yang diselesaikan pada zaman Islam bukanlah suatu hal yang baru. Para pemuda masjid di Kota Pontang memberikan arahan kepada individunya agar memiliki keyakinan, informasi dan menjalankan hal-hal yang mulia untuk mengabdikan kepada Allah SWT. untuk memuaskan keinginan-Nya. Peningkatan pemuda masjid dilakukan dengan mengatur proyek-proyek berbeda yang kemudian dilingkari kembali ke kegiatan-kegiatan berbeda yang berkaitan dengan Islam, masjid, pemuda dan sains.<sup>8</sup>

Salah satu remaja masjid yang menarik untuk disimak adalah remaja masjid di Kota Pontang, Wilayah Ambulu. Banyak aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak masjid hanya sekedar memikirkan dunia, sedangkan akhirat tentu saja urusan masing-masing orang.

Mengingat dampak persepsi terhadap permasalahan pada remaja masjid di Kota Pontang wilayah Ambulu. Manajemen adalah bagian utama dari sebuah asosiasi. Sebab, jika suatu perkumpulan tidak diawasi dengan menggunakan standar pengurus, maka perkumpulan tersebut tidak akan terbentuk dan berjalan dengan baik, begitu pula perkumpulan Remas. Penciptanya melihat di era globalisasi ini, banyak generasi muda yang enggan datang ke masjid dan kurang antusias mengikuti latihan pers di masjid. Mereka lebih sibuk dengan gawainya sendiri, remaja sulit membagi waktu dalam berolahraga, dan generasi muda membutuhkan minat. Namun uniknya, jika dibandingkan dengan remas di Masjid Nurul Ittifaq Kota Pontang kawasan Ambulu, remaja di sini belajar membaca kitab

<sup>7</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008),69.

<sup>8</sup> Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), 48-50.



kuning, bermain hadrah, belajar tilawah, belajar ceramah, dan lain sebagainya. yang semuanya direncanakan.

Manajemen yang besar dengan latihan yang ketat akan mempengaruhi jumlah dan sifat jamaah di masjid, inilah yang menjadi daya tarik mendasar dari masjid. Apabila sebuah masjid mempunyai kekuatan area sebesar satu, maka akan terjadi lebih banyak pertemuan, karena setiap masjid akan berdiri tegak dengan asumsi masjid tersebut memiliki anggota dan jamaah masjid yang lebih muda. Masjid tanpa berkumpul menunjukkan bahwa masjid tidak berfungsi sebagai titik fokus aksi. Anak-anak muda di masjid seperti itu tidak akan pernah terlihat oleh publik. Pengawasan yang sangat ketat terhadap penyelenggaraan ibadah yang ketat adalah tata cara peningkatan kualitas dan jumlah jamaah di masjid, sehingga menjadi pembinaan yang ketat.

Sebagaimana diketahui para ahli, masjid yang berada di Kota Pontang, Daerah Ambulu, baik secara struktur maupun dari segi pengurusnya menjalankan ibadah yang ketat, cukup sering di masjid ini terdapat ibadah-ibadah ketat yang dilakukan, baik secara kebetulan maupun dalam jadwal adat, seperti al-Quran. 'an, petisi jamaah, konsentrat, dan sebagainya. Hal ini juga diperkuat dengan artikulasi bahwa; "Latihan ketat di Masjid Nurul Ittifaq banyak sekali, ada yang rutin sebulan sekali, ada yang minggu demi minggu, ada yang perayaan besar-besaran, ada yang pengajian pagi."

Mengingat hal ini, peneliti semakin tertarik untuk memimpin eksplorasi. Mengingat arah yang mendasari yang diperoleh ilmuwan, ada satu lubang eksplorasi yang dapat dimanfaatkan sebagai ujian dalam bidang pengajaran. Jadi saya tertarik untuk menaikkan judul "Manajemen Remaja Masjid Dalam Kegiatan Keagamaan Di Desa Pontang Kecamatan Ambulu". Berdasarkan konteks penelitian di Masjid Nurul Ittifaq tersebut, maka fokus peneliti yaitu sebagai berikut: 1. Bagaimana Manajemen Remaja Masjid Nurul Ittifaq Dalam Kegiatan Keagamaan Di Desa Pontang Kecamatan Ambulu? 2. Apa Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Remaja Masjid Nurul Ittifaq Dalam Kegiatan Keagamaan Di Desa Pontang Kecamatan Ambulu?. Tujuan penelitian perlu dikaitkan dengan masalah yang sudah ditentukan.<sup>9</sup> Berikut tujuan penelitian yakni, sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Manajemen Remaja Masjid Nurul Ittifaq dalam kegiatan keagamaan Desa Pontang Kecamatan Ambulu, 2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Remaja Masjid Nurul Ittifaq dalam kegiatan keagamaan di Desa Pontang Kecamatan Ambulu.

## Metode Penelitian

Pendekatan penelitian menggambarkan tentang pendekatan penelitian yang dipilih, yaitu pendekatan penelitian kualitatif.<sup>10</sup> Penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian "Manajemen Remaja Masjid Nurul Ittifaq Dalam Kegiatan Keagamaan di Desa Pontang Kabupaten Jember" yang bertujuan untuk memperjelas

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember, 2019), 45.

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 7.



suatu fenomena yang ada. Dalam eksplorasi tersebut, pencipta akan mencari informasi ekspresif mengenai tata kelola generasi muda di Masjid Nurul Ittifaq dalam latihan ketat di Kota Pontang, Kabupaten Jember.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini jelas subjektif, karena diyakini dapat membantu dalam memberikan gambaran dari atas ke bawah tentang subjek dan objek eksplorasi. Sesuai dengan konsentrasi dan sasaran penelitiannya, penelitian semacam ini akan menggambarkan informasi. Kemudian dalam eksplorasi kali ini pencipta akan menggambarkan hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan generasi muda di Masjid Nurul Ittifaq dalam latihan ketat di Kota Pontang Kabupaten Jember.

## Hasil dan Pembahasan

### a) Pengertian Manajemen

Manajemen, pembinaan, penatausahaan, penatausahaan, kepemimpinan, pemimpin, tata usaha, dll, adalah beberapa macam pengertian istilah manajemen oleh berbagai pihak dengan sudut pandang yang berbeda-beda. Masing-masing pihak dalam memberi syarat dinaungi landasan kerjanya. Meskipun istilah-istilah ini memiliki implikasi yang berbeda-beda. Manajemen adalah spesialisasi dalam berurusan dengan organisasi untuk mencapai tujuannya. Intisari dari para manajemen yang mencakup persiapan, pemilahan, pengaktifan, pengendalian (POAC) telah menjadi tip yang berguna bagi para administrator sesekali dalam berurusan dengan sebuah asosiasi atau kantor. Dan manajemen adalah ilmu dan spesialisasi yang menangani cara paling umum dalam menggunakan SDM dan aset yang berbeda secara nyata dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>11</sup>

Manajemen, menurut James A.F., adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan upaya anggota suatu organisasi serta pemanfaatan seluruh sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi.<sup>12</sup>

Robbins, Coulter dalam bukunya berpendapat bahwa administrasi adalah suatu siklus yang mencakup koordinasi dan pengelolaan latihan kerja orang lain, sehingga latihannya dapat diselesaikan dengan baik dan berhasil. Seorang supervisor harus dapat menyertakan dan menjamin bahwa latihan kerja diselesaikan secara produktif dan berhasil oleh perwakilan yang bertanggung jawab untuk melakukannya.

### b) Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi Manajemen adalah perkembangan latihan yang dilakukan dalam administrasi mengingat kemampuan masing-masing dan mengikuti tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Menurut pendapat George R. Terry, fungsi manajemen yang dibahas dalam artikel ini lebih populer di kalangan pelajar dan masyarakat umum dan sering disingkat "POAC" yang merupakan singkatan dari

<sup>11</sup> Hasibuan, Malayu, Manajemen, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 2

<sup>12</sup> Hasibuan, Malayu, Manajemen, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 3

Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling.<sup>13</sup>George R. Terry berpendapat bahwa fungsi-fungsi manajemen terdiri dari:

1) Perencanaan (*Planning*)

Khususnya sebagai penalaran tujuan dan kesiapan sarana yang akan digunakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan berarti menyiapkan semua kebutuhan, dengan hati-hati mempertimbangkan segala hambatan, dan membentuk suatu bentuk pelaksanaan kegiatan yang diharapkan dapat mencapai tujuan.

Perencanaan adalah bermacam-macam dari beberapa pilihan. Bahkan Allah SWT. memberikan petunjuk kepada setiap umat untuk merencanakan suatu penataan apa yang akan diselesaikan mulai sekarang, sebagaimana Janji-Nya dalam Al-Qur'an Surat Al Hasyr (59): ayat 18, yang bunyinya seperti ini:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تَتَعَمَلُونَ

Artinya:” Wahai orang-orang yang menerima, bertakwalah kepada Allah dan biarlah setiap individu fokus pada bagaimana Dia telah membantu hari esok (kehidupan setelah kematian), selanjutnya bertakwalah kepada Allah, kemungkinan besar Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>14</sup>

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan suatu cara untuk mengumpulkan individu-individu dan menempatkannya sesuai kapasitas dan kemampuannya dalam pekerjaan yang diatur. Suatu proses pengambilan keputusan, pengumpulan dan penyortiran berbagai latihan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menetapkan individu-individu dalam setiap latihan tersebut, memberikan perangkat-perangkat penting, menentukan ahli yang ditunjuk untuk setiap orang yang akan melakukan latihan-latihan tersebut.

3) Pengarahan (*Actuating*)

Pengarahan adalah menggerakkan perkumpulan agar berjalan sesuai pembagian kerja tertentu dan mengaktifkan seluruh aset yang ada dalam perkumpulan agar pekerjaan atau latihan yang diselesaikan dapat berjalan sesuai rencana dan dapat mencapai tujuan.

4) Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian adalah menyaring apakah asosiasinya sesuai pengaturan. Serta memeriksa pemanfaatan harta kekayaan yang ada pada perkumpulan agar dapat dimanfaatkan secara nyata dan produktif tanpa menyimpang dari kesepakatan<sup>15</sup>

c) Unsur-Unsur Manajemen

<sup>13</sup> Ariudding Siraj, “cara Praktis Mempelajari Manajemen”, Makassar: Pers Universitas Alaudin h.9.

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, Op.Cit h. 919

<sup>15</sup> George R Terry dan Lesli W. Rue, Principles O Management , terj. G.a. Ticoalu, Dasar-Dasar Manajemen, h.9

Unsur-unsur manajemen terdiri dari 6 Unsur yang disingkat dengan 6 M, yaitu Man, Money, Methods, Materials, Machines, Market.<sup>16</sup> Adapun diantaranya :

1) Manusia (*Men*)

Mereka adalah orang-orang yang memiliki kemampuan administrasi lengkap dalam tugas-tugas suatu organisasi, manusia menyinggung SDM yang diklaim oleh organisasi tersebut. Hal ini mencakup pengalokasian individu yang ideal, pemisahan pekerjaan, penetapan jam kerja, dan lain-lain. Dalam administrasi, unsur manusia yang paling menentukan. Manusia membuat tujuan dan manusia juga menyelesaikan siklus untuk mencapai tujuan.

2) Uang (*Money*)

Uang tunai adalah komponen yang tidak dapat diabaikan, uang tunai adalah modal yang digunakan untuk melaksanakan proyek dan rencana yang tidak dibuat-buat, uang tunai adalah mekanisme perdagangan dan alat untuk memperkirakan harga diri, seperti membeli bahan-bahan mentah, membayar tingkat gaji. dan bagian yang berbeda. Dengan cara ini, uang tunai merupakan alat penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatunya harus ditentukan secara bijaksana.

3) Material (*Materials*)

Bahan adalah bahan baku yang dibutuhkan yang terdiri dari bahan jadi dalam sistem dasar untuk menciptakan tenaga kerja dan produk. Agar organisasi dapat mencapai hasil yang lebih baik, maka individu yang ahli di bidangnya juga harus mampu memanfaatkannya. Manusia dan bahan baku tidak dapat dipisahkan, dan kegiatan produksi tanpa bahan baku tidak akan memberikan hasil yang diinginkan.

4) Mesin (*Machine*)

Khususnya perangkat keras yang mengingat inovasi yang digunakan untuk membantu tugas-tugas dalam menghasilkan tenaga kerja dan produk. Mesin digunakan untuk memberikan kenyamanan atau menghasilkan manfaat yang lebih besar dan membuat efektifitas kerja. Khususnya dalam penggunaan inovasi trend setting yang dapat menambah batas siklus penciptaan baik tenaga kerja maupun produk.

5) Metode (*Methods*)

Strategi adalah metode yang digunakan untuk bekerja dengan pekerjaan supervisor dalam mengetahui rencana fungsional. Metode dapat diartikan sebagai proses mencari tahu bagaimana menyelesaikan suatu tugas dengan memberikan pertimbangan yang berbeda terhadap tujuan fasilitas yang tersedia, serta bagaimana waktu, uang, dan kegiatan usaha digunakan.

6) Pasar (*Market*)

Pasar adalah tempat di mana suatu organisasi mendistribusikan produknya atau pasar yang ingin memasuki produksi barang atau jasa

<sup>16</sup> Choliq, Abdul, 2011, Manajemen Haji dan Wisata Religi, (Yogyakarta: Mitra Cendekia).



untuk menghasilkan uang, mengembalikan investasi, dan memperoleh keuntungan dari penjualan.<sup>17</sup>

Masa remaja merupakan masa perkembangan antara masa muda dan masa dewasa, artinya tumbuh menjadi dewasa dan sudah bukan anak muda. Pembinaan generasi muda dalam Islam bertujuan untuk menjamin generasi muda tersebut menjadi anak-anak yang bertaqwa: khususnya generasi muda yang hebat, percaya diri, cakap, mempunyai kemampuan dan berakhlak mulia. Jadi remaja masjid adalah pilihan yang layak untuk pengembangan generasi muda. Melalui pemuda masjid, mereka memperoleh iklim Islami dan dapat menumbuhkan inovasi. Remaja mempunyai kesempatan untuk meningkatkan keterampilannya dalam memimpin penyiaran Islam, khususnya di kalangan remaja.

Menurut Siswanto, remaja masjid merupakan perkumpulan atau perkumpulan pemuda muslim yang memanfaatkan masjid sebagai titik fokus pergerakan. Siswanto menjelaskan, karang taruna masjid harus bisa mendukung program kegiatan induknya agar bisa eksis. Dalam menyelesaikan olah raga tertentu, misalnya salat Jumat, menyusun olah raga Ramadhan, Idul Fitri atau Idul Adha, untuk itu kehadiran Pemuda Masjid sangat diperlukan.<sup>18</sup>

Pemuda masjid adalah masa depan negara dan agama. Sebuah afiliasi muda yang melengkapi latihan sosial dan cinta dalam iklim masjid. Jadi tugas sosial dan ketatanegaraannya sangat mendasar dan kehadirannya nyata, memberikan arahan dan kemajuan dalam kemajuan masjid, menggalakkan pendidikan Islam dengan penuh semangat, kerja keras dan kejujuran dalam menjalankannya. Dengan tujuan agar daya tampung masjid yang sebenarnya dapat tetap terjaga.

Tujuan utama dari perkumpulan remaja masjid secara keseluruhan adalah menyukseskan masjid dan memberikan latihan serta memberikan wadah kepada para remaja untuk melakukan berbagai latihan ketat secara kreatif yang dapat menjadi latihan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat setempat.<sup>19</sup> Pemuda masjid sangat penting bagi iklim daerah setempat dan mereka tidak dapat diisolasi dari masyarakat. Tugas dan tanggung jawabnya untuk membantu menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat tidak dapat dipisahkan. Untuk mewujudkan hal ini, diperlukan eksekutif dan arahan yang benar-benar diubah dan sangat terencana. Agar pekerjaan remaja khususnya remaja masjid dapat terlaksana, prinsip yang dilakukan oleh pemuda masjid dikaitkan dengan pelajaran agama Islam.

Adapun tugas dari remaja masjid yaitu sebagai berikut :

- 1) Berdakwah memberikan ilmu pengetahuan terhadap masyarakat.

Dakwah merupakan suatu interaksi yang terus-menerus yang dilakukan oleh para pengangkut dakwah, untuk mengubah tujuan dakwah agar masuk ke jalan Allah, dan selangkah demi selangkah menuju kehidupan Islami.

- 2) Melakukan kegiatan dalam masyarakat

<sup>17</sup> Usman Effendi, "Asas Manajemen ", (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 11

<sup>18</sup> <https://core.ac.uk/display/78035049>, di akses pada tgl 10 Januari 2023, pukul 09.00

<sup>19</sup> Satria Hadi Lubis, *Pemberdayaanq Masjid*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2005), 54.

Agar para pemuda masjid dapat dikenal oleh masyarakat setempat, hendaknya mereka dinamis dalam berbagai aktivitas. Latihan-latihan ini sesuai dengan kebutuhan yang mungkin timbul, baik bagi remaja maupun masyarakat secara keseluruhan. Olah raga, ekspresi, bansos, menggaji gelandangan, menghancurkan kebodohan menggaji merupakan jenis olah raga yang dirasakan langsung oleh masyarakat setempat.

3) Berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat

Remaja masjid juga harus mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat setempat, misalnya berpartisipasi dalam proyek pengabdian masyarakat untuk membersihkan lingkungan, berpartisipasi dalam kompetisi olahraga dan seni budaya, membangun fasilitas olahraga, dan memastikan keselamatan.

4) Memberikan dampak yang positif terhadap remaja dan masyarakat.

Dalam melakukan aktivitas lain di masjid, remaja masjid harus mampu menyambut lingkungan sekitar, baik generasi muda maupun masyarakat pada umumnya, dan dengan tegas memberikan pengaruh kepada remaja masjid setiap kali mereka melakukan aktivitas.

### Sejarah Pendirian Remaja Masjid Nurul Ittifaq

Remaja Masjid Nurul Ittifaq terbentuk pada tanggal 10 Dzulqoidah 1440 H atau 13 Juli 2019, berawal dari pengajian rutin setiap ba'da Asar, Maghrib dan Isya' serta pengajian yang diadakan oleh Yayasan Pondok Pesantren Bustanut Tholabah yang bertempat di Masjid Nurul Ittifaq.<sup>20</sup> Pengajian tersebut dihadiri oleh santri mukim dan santri ndusun di Wilayah Dusun Tengah Desa Pontang dan sekitarnya, mayoritas dari mereka menginvestasikan tenaganya usai menggaji dengan bertukar pikiran di ruang depan masjid. Maka beberapa pengurus takmir masjid yang khawatir dengan keadaan saat ini mengusulkan agar diadakan diskusi yang mewajibkan dan menyalurkan kapasitas dan tujuan mereka yang sebenarnya dengan cara yang baik dan terkoordinasi. Sebelumnya, santri ndusun dan beberapa anak maupun pemuda sudah mempunyai kegiatan tersebut setiap tahunnya, namun belum mempunyai wadah resmi. Maka pada tanggal, bulan dan tahun yang dijadikan rujukan, dibentuklah perkumpulan Pemuda Masjid Nurul Ittifaq.

Setelah informasi diperoleh peneliti melalui teknik persepsi, pertemuan dan dokumentasi, maka informasi yang telah diperoleh tersebut diperkenalkan dalam perbincangan penemuan-penemuan tersebut. Ini adalah hasil pemikiran atau pertanyaan pokok dari jenis pemeriksaan serta tinjauan hipotetis yang telah diperkenalkan pada bagian sebelumnya. Hal ini dimaknai dengan dampak dari penemuan ilmuwan selama berada di lapangan yang telah selesai dikonsepsi pusat penelitian baru-baru ini sehubungan dengan pelaksanaan latihan ketat oleh remaja di Masjid Nurul Ittifaq sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Sarjono Hamid, *Ketua Yayasan Pondok Pesantren Bustanut Tholabah*, Wawancara Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember, 15 Juni 2023

## **Bentuk Manajemen Remaja Masjid Nurul Ittifaq dalam melaksanakan Kegiatan Keagamaan**

Remaja Masjid adalah nama perkumpulan muda khususnya remaja muslim yang bergerak di iklim masjid. Perkumpulan ini berkembang dan tercipta atas dorongan remaja dari iklim masjid. Remaja masjid cenderung bercirikan perkumpulan generasi muda sebagai pengganti remaja masjid di masa lalu, seperti hipotesis yang dikemukakan Siswanto, khususnya remaja masjid, khususnya perkumpulan atau perkumpulan remaja muslim yang memanfaatkan masjid sebagai fokusnya. titik tindakan.

Pemuda Masjid sebagai sebuah perkumpulan, maka kehadiran pemuda masjid seharusnya mempunyai pilihan untuk membantu program gerakan induknya. Dalam menyelesaikan ibadah-ibadah tertentu, misalnya shalat Jumat, menyelenggarakan senam Ramadhan, Idul Fitri, atau Idul Adha, untuk itu kehadiran Pemuda Masjid sangat diperlukan.

Pengurus Remaja Masjid dalam melaksanakan Kegiatan Keagamaan di Masjid Remaja Nurul Ittifaq Pontang Ambulu Jember antara lain berdasarkan hasil temuan peneliti :

### **a. Perencanaan Remaja Masjid Nurul Ittifaq Dalam Melaksanakan Kegiatan Keagamaan**

Merencanakan sebelum melaksanakan kegiatan merupakan beberapa hakikat yang harus dipenuhi. Bentuk manajemen ketua remaja masjid nurul ittifaq pontang ambulu yaitu dilakukan untuk mempermudah dalam berkoordinasi sebelum kegiatan berlangsung, agar pada saat kegiatan berjalan lancar dan maksimal. Ketua remaja masjid nurul ittifaq menjelaskan dengan detail kepada setiap masing-masing individu agar memahami apa yang dimaksud oleh ketua remas. Selain memberikan pemahaman-pemahaman khusus terkait teknik apa saja yang harus dilakukan dalam merencanakan kegiatan, baik dari segi acara, perlengkapan dan lain sebagainya yang dibutuhkan pada saat kegiatan. Beberapa perlakuan yang dilakukan untuk kegiatan yang dijalankan sukses dana sesuai dengan rencana sudah diagendakan serta meminimalisir ketidakberhasilan.

### **b. Pengorganisasian Remaja Masjid Nurul Ittifaq Dalam Melaksanakan Kegiatan Keagamaan**

Dalam memaksimalkan kegiatan yang sudah terprogramkan, ketua remaja masjid juga mengorganisir pengurus melalui forum-forum non formal seperti berkumpul di warung kopi pada saat perencanaan. Namun pada saat kegiatan, ketua remaja masjid menginstruksikan kepada sekretaris untuk membuat surat undangan setiap ada akan dilaksanakan kegiatan. Hal ini bertujuan untuk mengingatkan pengurus dan anggota dan sekaligus bentuk penghormatan kepada setiap individu untuk menghadiri kegiatan tersebut. Hal ini terbukti cukup efektif karena dengan hal tersebut, kegiatan yang dilaksanakan dihadiri separuh lebih pengurus dan anggota. Pengorganisir

seperti ini sangat membantu ketua dalam pengumpulan pengurus dan anggota selain pengorganisasian secara non formal.

c. Pelaksanaan Remaja Masjid Nurul Ittifaq Dalam Melaksanakan Kegiatan Keagamaan

Salah satu fungsi manajemen lainnya yaitu pengarahan menggerakkan perkumpulan agar berjalan sesuai pembagian kerja tersendiri dan mempersiapkan seluruh kekayaan yang ada dalam perkumpulan agar pekerjaan atau latihan yang dilakukan dapat berjalan sesuai rencana dan dapat mencapai tujuan. Namun dalam hal ini, terdapat beberapa kendala yang disampaikan kepada masing-masing individu dikarenakan keterbatasan pemahaman terkait tugas pokok dan fungsi yang ada.

d. Pengawasan Tugas Pengurus Remaja Masjid Nurul Ittifaq Dalam Melaksanakan Kegiatan Keagamaan

Tugas pengawasan adalah memeriksa seberapa baik perusahaan menjalankan rencana. serta mengawasi bagaimana organisasi menggunakan sumber dayanya untuk memastikan bahwa sumber daya tersebut digunakan secara efektif dan efisien tanpa menyimpang dari rencana.

Setiap kegiatan pasti ada kekurangan pada setiap tugas dan fungsi yang dijalankan, merupakan fungsi ketua yang penting dalam setiap kegiatan. Adapun bentuk pengawasan ini kurang berjalan baik karena terdapat beberapa manajemen yang melakukan kegiatan ngopi bareng yang lebih membentuk kekeluargaan dan mengabaikan marwah dari seorang ketua. Hal tersebut terbukti kurangnya kepatuhan pengurus kepada ketua jika di instruksikan dan lebih patuh jika diajak.

Disimpulkan, Manajemen Remaja Masjid Nurul Ittifaq Pontang Ambulu yaitu dilakukan untuk membuat program kemudian berjalan dengan maksimal dengan arahan dan fungsi sesuai dengan jabatan masing-masing dan pada akhirnya kegiatan berjalan dengan baik. Adapun proses manajemen yang dijalankan yaitu sesuai dengan fungsi manajemen yaitu, perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengarahan (*Actuating*), Pengendalian (*Controlling*) yang telah dijalankan dengan baik dan dilaksanakan oleh pengurus terutama ketua remaja masjid nurul ittifaq pontang ambulu jember.

### **Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Manajemen Remaja Masjid Nurul Ittifaq dalam melaksanakan Kegiatan Keagamaan**

Berdasarkan temuan ahli setelah melakukan rapat pengarahan, maka menurut analisis terdapat unsur pendukung dan variabel penghambat dalam pengembangan lebih lanjut pelaksanaan di Remaja Masjid Nurul Ittifaq Pontang Ambulu Jember sebagai berikut:

a. Faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan keagamaan

Dalam menjalankan manajemen kegiatan didorong oleh macam-macam unsur sebagai berikut:

1) Semangat Anggota

Semangat anggota dan pengurus remaja masjid nurul ittifaq yang aktif dalam berkegiatan ternyata searah dengan pengurus takmir masjid yang aktif dalam mendorong kegiatan remaja masjid tersebut. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya dukungan melalui pendampingan dalam perencanaan dan pelaksanaan program.

Salah satu komponen yang harus ada pada setiap pemuda masjid adalah semangat atau semangat yang tinggi dalam menyelesaikan suatu perintah dan semangat yang tinggi dalam mensejahterakan masjid, hal ini merupakan modal dasar bagi kemajuan karang taruna masjid kedepannya.

2) Sumber Dana

Uang tunai adalah komponen yang tidak dapat diabaikan, uang tunai adalah modal yang digunakan untuk melaksanakan proyek dan rencana yang tidak dibuat-buat, uang tunai adalah mekanisme perdagangan dan alat untuk memperkirakan harga diri, seperti membeli bahan-bahan mentah, membayar tingkat gaji. dan bagian yang berbeda. Maka, sumber keuangan organisasi remaja masjid Nurul Ittifaq yaitu dari donatur dan takmir masjid.

b. Faktor penghambat

1) Kesadaran diri

Kesadaran diri para ketua dan individu pemuda Masjid Nurul Ittifaq serta perubahan kepengurusan menjadi salah satu penghambat latihan-latihan muda Masjid Nurul Ittifaq, dimana tenaga para individu mulai memudar sehingga latihan-latihan yang sangat disesuaikan tidak berjalan sebagaimana mestinya.

2) Semangat yang Menurun

Kurangnya kepastian, orang-orang yang baru bergabung dalam himpunan pemuda masjid biasanya memiliki semangat dan cita-cita yang luar biasa, namun hal ini tidak berlangsung lama, bahkan jumlah orangnya mulai berkurang setelah tiga setengah tahun menjadi anggota. dari pemuda masjid. Ada banyak tujuan untuk itu termasuk; menikah, memusatkan perhatian pada ujian, pekerjaan, bisnis, dll

3) Ekonomi Individu

Rasa kekeluargaan yang sudah terjalin akan sirna jika sudah tidak saling bersama, hal ini terjadi karena beberapa pengurus yang bekerja ke luar kota dan pada akhirnya menjadikan pengurus menjadi sedikit yang berakibat kurangnya anggota pengurus dan anggota.

## Simpulan

Pemuda para pengurus Masjid Nurul Ittifaq Pontang Ambulu selesai membuat program kemudian melaksanakannya sesuai tugas pokok dan kemampuan sesuai jabatannya masing-masing dan pada akhirnya latihan berjalan dengan baik. Siklus administrasi yang dilakukan sesuai dengan kemampuan administrasi yaitu mengatur, memilah, mengkoordinasikan, mengendalikan, yang telah selesai sesuai

dengan apa yang telah dilakukan oleh administrasi khususnya pengurus muda masjid Nurul Ittifaq Pontang, ambulu jember.

Unsur pendukung dalam menyelesaikan latihan ketat adalah tenaga dari individu, dukungan pengurus masjid Nurul Ittifaq melalui bantuan penyusunan dan pelaksanaan program serta dana bagi karang taruna masjid Nurul Ittifaq khususnya dari para dermawan takmir masjid. Kendala yang terlihat dalam menyelesaikan latihan yang ketat adalah kehati-hatian kepala dan individu dimana tenaga dari individu mulai mencair sehingga latihan yang sangat banyak diubah tidak berjalan sebagaimana mestinya dan menyelesaikan penurunan, perekonomian tunggal setiap pengawas dan bagian yang menyebabkan beberapa ketua keluar kota.

### Daftar Pustaka

- Ayub, Moh. 1996. *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*. Jakarta: Gema Insani.
- Aziz, Ali. 2008. *Ilmu Dakwah*. Surabaya: Kencana Prenada Media.
- Choliq, Abdul. 2011. *Manajemen Haji dan Wisata Religi*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Karya Agung Surabaya.
- Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fariyah, Irzum. 2014. *Pengembangan Karier Pustakawan Melalui Jabatan Fungsional Perpustakaan Sebagai Media Dakwah*. dalam jurnal perpustakaan Libraria. Surabaya : Fatimiyah.
- Hafifuddin, Didin dan Hendri Tanjung. 2003. *Manajemen Syar'ah*. Jakarta: Gema Insani.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2004. *Manajemen: Dasar, Pengetian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lubis, Satria Hadi. 20056. *Pemberdayaan Masjid*. Jakarta: Bina Rena Pariwisata.
- Malayu, Hasibuan. 2009. *Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarwono, Scarlito W. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Granfindo Persada. <https://core.ac.uk/display/78035049> , di akses pada tgl 10 Januari 2023, pukul 09.00.
- Siswanto. 2008. *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Terry, George R. dan Lesli W. Rue. 2020. *Principles O Management, terj. G.a. Ticoalu, Dasar-Dasar Manajemen*.
- Terry, GR.dan LW. Ruee. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tim Penyusun. 2021. *Pedomaan Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember: IAIN Jember.